

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS JAJAR GENJANG DAN SEGITIGA
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 02 2X11 KAYUTANAM
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



OLEH:

**EMILA CITRA
NIM. 1108368**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

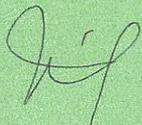
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS JAJAR GENJANG DAN SEGITIGA
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 02 2X11 KAYUTANAM
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Emila Citra
NIM : 1108368
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, April 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP.195105011977032001

Pembimbing II



Melva Zainil, S.T, M.Pd
NIP.197401162003122002

Mengetahui,



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang Dan
Segitiga Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And
Learning (CTL)* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02
2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Emila Citra

NIM : 1108368

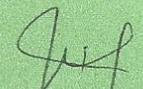
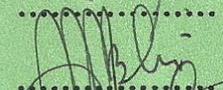
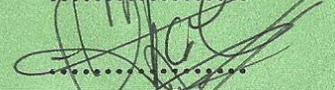
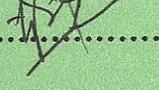
Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, April 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Madiyah Harun, M.Ed 
2. Sekretaris : Melva Zainil, S.T, M.Pd 
3. Anggota : Masniladevi, S.Pd, M.Pd 
4. Anggota : Drs. Mansur Lubis, M.Pd 
5. Anggota : Dra. Yuliar. M 

Halaman Persembahan



Allah meninggikan orang- orang yang beriman diantara kamu dan orang- orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al- Mujaddalah : 11)

Ya Allah.....,

Ya rabbi.....

Lebih dari satu detik kurangkai kata merejut do'a setiap selesai sujudku, ku berharap akan ridho-mu

Anugrahiku dengan penuh ilmu dan ruang penuh makna. Beribu kata doa terkirim dari orang- orang yang kusayang iringi tiap langkahku tuk capai cita- cita dan asa.

Tak terhitung tetesan air mata

Tak terhitung doa.....

*Kutempuh langkah demi langkah
Jalan yang berliku dan penuh rintangan
Ditemani bayang- bayang alam tak bertepi
Bersyarakkan waktu bersendikan impian
Dengan dia digenggamanku.....
Satu cita tercapai, sepenggal harapan teraih*

Namun.....,

Perjalanan masih panjang.

Ya Allah.....

*Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,
Muliakanlah aku dengam takwa dan perindahkanlah aku dengan kesehatan
Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.*

U' Papaku (M. Nazif Tanjung (Alm)) & Mamaku (Erda)

Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku.

*Kutahu takkan pernah terbalas jasamu,
Gak akan tergantikan segala jerih payahmu
Takkan terlupakan segala pengorbananmu,*

*Karna setiap tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu
Memberikan kekuatan yang tak terhingga disaat kurapuh dan terjatuh
Kasih sayangmu, nasehatmu & dukunganmu
Membuatku mampu untu berdiri TEGAR menjalani hidup dan meraih cita- cita.
U'Kakak2 Ku Dan Adek q (Nila, Sari & Deni)
Terima Kasih atas segala dukungan dan bantuan serta do'a dan semangatnya,
Karna berkat do'a dan bantuan Uda & Uni, adikmu ini bisa menyelesaikan semua ini
U' Orang yang Ku sayang (Hendri Yanto, Radin & Fauzan)
Terima Kasih, telah memberi warna dalam hidup ky,
selalu menamani & menjagaku disaat suka dan dukaku,
Memberi senyum disaat aku bersedih, manjadi kuat disaat aku rapuh.
U' Sahabat & Teman- temanku
Terima Kasih buat semua Sahabat dan teman- tamanku,
Khususnya (teman2 Seksi Padang Pariaman 5) yang tidak bisa kusebutkan namanya satu
persatu,
yang telah memberikan kenangan terindah semasa perkuliahan
Memberikan semangat kepadaku.
Terimalah sembah sujudku untuk semua kasih sayang
dan pengorbanan mu yang telah diberikan untukku.*



*EMILA
CITRA, S.Pd*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emila Citra
NIM : 1108368
Program Studi : S I
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2014

Yang menyatakan,



Emila Citra
NIM. 1108368

ABSTRAK

EMILA CITRA 2014: “Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang Dan Segitiga Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman”.

Rendahnya hasil belajar luas jajar genjang pada siswa kelas IV SDN No. 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru (teacher center). Siswa kurang terlihat aktif selama proses pembelajaran dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga siswa kelas IV SDN No.02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, pencatatan lapangan dan tes.

Hasil penelitian siklus I perencanaan diperoleh hasil 76,5%, tahap pelaksanaan dari aspek guru diperoleh hasil 75% dari aspek siswa 75% dan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 68 dengan persentase ketuntasan 68%. Sedangkan pada siklus II, tahap perencanaan diperoleh hasil 78,5%, tahap pelaksanaan dari aspek guru 86%, dari aspek siswa 80%, dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,1 dengan persentase ketuntasan 100%. Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SDN 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman”**. Kemudian shalawat beserta salam peneliti tujukan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah dunia ini dengan menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia. Sehingga menjadikan dunia ini penuh dengan Ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan, yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Mardiah Harun, M.Ed, Ibu Melva Zainil, S.T,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II Jurusan Pendidikan Guru

Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Masniladevi, S.Pd,M.Pd, Bapak Drs Mansur Lubis, M.Pd, Ibu Yuliar. M, selaku penguji I, II, dan II, yang telah banyak memberikan arahan, kritikan dan saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa.
5. Keluarga tercinta (suami dan anak tercinta) yang telah banyak memberikan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak nila dan adek ku sari yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seksi Padang Pariaman V dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, April 2014

Peneliti

Emila Citra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Pembelajaran Luas jajar Genjang dan Segitiga	10
a. Pengertian Luas Jajar Genjang	10
b. Langkah-Langkah Menentukan Luas Jajar Genjang	11
c. Pengertian Luas Segitiga	14
d. Jenis-Jenis Segitiga	16
e. Langkah-Langkah Menentukan Luas Segitiga	17
3. Hakekat Pendekatan CTL	20
a. Pengertian Pendekatan	20
b. Pengertian Pendekatan CTL	20
c. Karakteristik Pendekatan CTL	22
d. Komponen-komponen Pendekatan CTL.....	23
e. Keunggulan Pendekatan CTL.....	32
f. Manfaat Pendekatan CTL.....	33
4. Hakikat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	34

B. Kerangka Teori.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Lokasi Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu / lama penelitian	39
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	40
a. Pendekatan Penelitian kualitatif dan kuantitatif	40
b. Jenis Penelitian	41
2. Alur Penelitian	42
C. Prosedur Penelitian.....	44
Siklus I	
1. Perencanaan	44
2. Pelaksanaan	44
3. Pengamatan	45
4. Refleksi	46
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
1. Jenis Data Penelitian.....	46
2. Sumber Data	47
E. Teknik Dan Alat Pengumpul Data	48
1. Teknik Pengumpul Data.....	48
2. Alat Pengumpul Data	49
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan	54
c. Pengamatan	60

1) RPP Siklus I Pertemuan I.....	60
2) Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I	62
3) Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	63
4) Keberhasilan Siswa Siklus I Pertemuan I	65
a. Penilaian kognitif	65
b. Penilaian Afektif	65
c. Penilaian Psikomotor	66
4. Refleksi Siklus I Pertemuan I.....	67
2. Siklus I Pertemuan II	
1. Perencanaan	72
2. Pelaksanaan.....	73
3. Pengamatan	76
1) RPP Siklus I Pertemuan II	76
2) Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	77
3) Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	79
4) Keberhasilan Sisiwa Siklus I Pertemuan II	
a. Penilaian Kognitif.....	80
b. Penilaian Afektif	81
c. Penilaian Psikomotor	81
4. Refleksi Siklus I Pertemuan II.....	82
3. Siklus II Pertemuan I	86
1. Perencanaan	86
2. Pelaksanaan	87
3. Pengamatan	91
1) RPP Siklus II Pertemuan I	91
2) Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	93
3) Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	95
4) Keberhasilan Siswa Siklus II Pertemuan I	96

a. Penilaian Kognitif.....	96
b. Penilaian Afektif.....	97
c. Penilaian Psikomotor	97
4. Refleksi.....	98
3. Siklus II Pertemuan II	102
1. Perencanaan	102
2. Pelaksanaan	103
3. Pengamatan	106
1) RPP Siklus II Pertemuan II.....	107
2) Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	108
3) Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II	109
4) Keberhasilan Siswa Siklus II Pertemuan II	111
a. Penilaian Kognitif.....	111
b. Penilaian Afektif.....	111
c. Penilaian Psikomotor	112
4. Refleksi.....	112
B. Pembahasan	115
1. Pembahasan siklus I pertemuan I	
1. Perencanaan	116
2. Pelaksanaan	117
3. Hasil Belajar	118
2. Pembahasan siklus I pertemuan II	
1. Perencanaan	119
2. Pelaksanaan	119
3. Hasil Belajar	120
3. Pembahasan siklus II pertemuan I	122
1. Perencanaan	122
2. Pelaksanaan	122
3. Hasil Belajar	123

4. Pembahasan siklus II pertemuan II	124
1. Perencanaan	124
2. Pelaksanaan	125
3. Hasil Belajar	125
BAB V PENUTUP.....	128
A. Simpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR RUJUKAN	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar nilai ujian semester	4
Tabel 2. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I	65
Tabel 3. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I	65
Tabel 4. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I.....	66
Tabel 5. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I	71
Tabel 6. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan II.....	80
Tabel 7. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II	81
Tabel 8. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan II.....	81
Tabel 9. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I	85
Tabel 10. Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan I.....	96
Tabel 11. Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan I	97
Tabel 12. Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan I.....	97
Tabel 13. Hasil belajar siswa siklus II pertemuan I	102
Tabel 14. Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan II.....	111
Tabel 15. Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan II.....	111
Tabel 16. Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan II	112
Tabel 17. Hasil belajar siswa siklus II pertemuan II.....	115
Tabel 18. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan I	272
Tabel 19. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan II	273
Tabel 20. Rekapitulasi nilai siklus I	273
Tabel 21. Rekapitulasi nilai siklus II pertemuan I	275

Tabel 22.	Rekapitulasi nilai siklus II pertemuan II.....	276
Tabel 23.	Rekapitulasi nilai siklus II.....	277

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP siklus I pertemuan I.....	132
2. Lembaran hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	148
3. Lembaran hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I.....	152
5. Lembaran hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I.....	156
6. Lembaran hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I.....	160
7. Lembaran hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I.....	162
8. Lembaran hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I.....	165
9. RPP siklus I pertemuan II.....	168
10. Lembaran hasil penilaian RPP siklus I pertemuan II.....	183
11. Lembaran hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan II.....	187
12. Lembaran hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan II.....	191
13. Lembaran hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan II.....	195
14. Lembaran hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II.....	197
15. Lembaran penilaian psikomotor siklus I pertemuan II.....	200
16. RPP siklus II pertemuan I.....	203
17. Lembaran hasil penilaian RPP siklus II pertemuan I.....	219
18. Lembaran hasil pengamatan aspek guru siklus II pertemuan I.....	223
19. Lembaran hasil pengamatan aspek siswa siklus II pertemuan I.....	227
20. Lembaran hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan I.....	231
21. Lembaran hasil penilaian afektif siklus II pertemuan I.....	233
22. Lembaran penilaian psikomotor siklus II pertemuan I.....	236

21. Lembaran penilaian RPP siklus II pertemuan II.....	239
22. Lembaran hasil penilaian RPP siklus II pertemuan II.....	252
23. Lembaran hasil pengamatan aspek guru siklus II pertemuan II	256
24. Lembaran hasil pengamatan aspek siswa siklus II pertemuan II.....	260
25. Lembaran hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan II	264
26. Lembaran hasil penilaian afektif siklus II pertemuan II	266
27. Lembaran penilaian psikomotor siklus II pertemuan II	269

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segititiga merupakan kompetensi dasar 4.1 dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus dikuasai kelas IV SD yaitu menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segitiga. Penerapan pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari terhadap benda- benda yang berbentuk jajar genjang dan segitiga. Pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga sangat erat kaitannya dengan materi pembelajaran menentukan luas persegi dan persegi panjang yang telah dipelajari sebelumnya di kelas III. Dalam menentukan luas jajar genjang dan luas segitiga berawal dari menentukan luas persegi dan persegi panjang.

Dalam pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa serta pengetahuan yang dimiliki siswa, guru kurang mengajak siswa untuk dapat menemukan sendiri cara menentukan luas jajar genjang dan segitiga. Siswa disuruh mengerjakan latihan buku paket sesuai dengan rumus yang diberikan.

Guru kurang memancing siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang luas jajar genjang dan segitiga, sehingga siswa terlihat pasif dalam pembelajaran. Guru belum mengkondisikan siswa

untuk bekerja secara kelompok, karena guru beranggapan bahwa dalam kerja kelompok akan mengganggu pembelajaran, guru hanya menyuruh siswa mencatat, kemudian menghafal rumus luas jajar genjang dan segitiga di rumah. Siswa kurang dilibatkan menjadi model dalam pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir, guru jarang melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pengoptimalan dalam pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga, hendaknya berpusat kepada siswa sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa berusaha menemukan sendiri cara menentukan luas jajar genjang dan segitiga, sehingga pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga hendaknya dilaksanakan dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SD Negeri 02 2x11 Kayutanam khususnya dalam menentukan luas jajar genjang dan segitiga, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Siswa juga mengungkapkan bahwa dalam materi menentukan luas jajar genjang dan segitiga sulit karena siswa harus menghafal rumus-rumus tanpa mengetahui dari mana rumus tersebut didapatkan, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan menyenangkan. Dalam mengerjakan latihan siswa kurang teliti dan berhati-hati dalam menggunakan rumus. Sering kali siswa salah

menggunakan rumus yang tepat untuk menentukan luas jajar genjang dan segitiga yang diberikan guru, sehingga berdampak terhadap nilai yang diperoleh siswa.

Hal ini dapat dilihat dari data nilai Ulangan Harian siswa kelas IV Semester I Tahun ajaran 2012/2013 pada pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, seperti dibawah ini :

Tabel 1.1

**Hasil Belajar Ulangan Harian Semester I materi menentukan luas
jajar genjang dan segitiga dikelas IV SDN 02 2x11 Kayutanam**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	YL	80	√	
2	I	55		√
3	D	50		√
4	F	65		√
5	ES	60		√
6	DF	75	√	
7	TF	65		√
8	MR	70	√	
9	H	65		√
10	R	58		√
11	E	75	√	
12	R	60		√
13	RP	68		√
14	FA	62		√
15	AJ	50		√
16	FF	75	√	
17	PK	70	√	
18	AF	45		√
19	DN	50		√
20	A	65		√
Jumlah		1263	6	14
Rata-rata		63,15	30	70

Sumber : Data Nilai Guru Kelas IV TP 2012/2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata – rata hasil belajar siswa pada materi menentukan luas jajar genjang dan segitiga adalah 63,15 dan banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Dari 20 orang siswa yang dapat mencapai KKM (70) adalah 6 orang (30%), sedangkan yang tidak tuntas 14 orang (70%).

Supaya terlaksananya pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga dengan baik, diperlukan guru yang terampil merancang dan

mengelola proses pembelajaran. Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan dan metode yang melibatkan siswa aktif dalam belajar.

Maka penulis menganggap bahwa masalah ini perlu diatasi. Agar pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga berhasil diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi kongkrit sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pecahan adalah pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*

Menurut Nurhadi, (2002:5) menyatakan “Pendekatan kontekstual (*CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Syaiful (2003:87) mengatakan “Pembelajaran *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”

Menurut Kunandar (2008:293) menyatakan “pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah.” Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat diuraikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL merupakan strategi yang memberikan keterlibatan langsung pada siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran berdasarkan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang Dan Segitiga Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* di Kelas IV SD Negeri 02 2x11 Kayutanam?. Secara khusus rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan *CTL* siswa kelas IV SDN No. 02 2x11 Kayutanam?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Luas Jajar Genjang dan Segitiga melalui Pendekatan *CTL* siswa kelas IV SDN 02 2x11 Kayutanam?

3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Menggunakan Pendekatan *CTL* siswa kelas IV SDN 02 Kayutanam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* di kelas IV SD 02 2x11 Kayutanam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan menggunakan Pendekatan *CTL* dalam Pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga siswa kelas IV SDN 02 2x11 Kayutanam.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Luas Jajar Genjang dan Segitiga melalui Pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SDN 02 2x11 Kayutanam.
3. Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan menggunakan Pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SDN 02 2x11 Kayutanam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membeikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran MTK dengan pendekatan *CTL*. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi :

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, diharapkan penulisan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan masukan :

1. Bagi peneliti :

Merupakan penggunaan serta pengembangan dari ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan CTL pada proses pembelajaran Matematika dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru:

Sebagai masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan matematika di Sekolah Dasar.

3. Bagi siswa:

Dapat mempermudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran MTK di SD serta meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan *CTL*..

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar luas jajar genjang dan segitiga

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2008:2) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Hal ini akan ditemukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Asep,2008:14) menyatakan tiga ranah dalam hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Hamalik (dalam Asep,2008:15) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan,nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta appersepsi dan abilitas”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Annas (2007:49) menyatakan bahwa 1) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian, 2) ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu : menerima, menanggapi, menghargai, mengatur dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai, 3) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

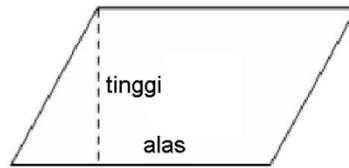
Berdasarkan beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar kemampuan-kemampuan tersebut meliputi tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotor (keterampilan motorik). Penilaian hasil belajar dapat dijadikan informasi bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar.

b. Pengertian luas jajar genjang dan segitiga

1. Luas jajar genjang

Luas merupakan hasil penjumlahan keseluruhan isi suatu bidang datar. Menurut Syamsul (2005:164) "luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi. Sedangkan menurut Sri (2006:128) "Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun". Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa luas merupakan ukuran bagian sebuah bidang yang dihitung berdasarkan satuan luas yang ada pada bangun yang diukur dengan satuan tertentu.

Menurut Haneman (2007:102) "luas jajar genjang adalah jumlah ukuran bagian dalam dari sebuah bidang datar persegi empat yang sisi berhadapannya sama panjang". Sedangkan menurut Yuniarto (2007:11) bahwa "luas jajar genjang merupakan hasil perkalian sisi panjang dan sisi lebar, dimana sisi panjang sama dengan alas dan sisi lebar sama dengan tinggi. Maka diperoleh rumus luas jajar genjang adalah $alas \times tinggi = a \times t$, seperti tampak pada gambar berikut :



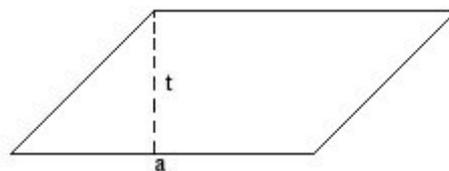
Gambar 2.1 Jajar Genjang ABCD

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jajar genjang adalah bangun segi empat yang sisi-sisinya sejajar sama panjang dan sudut-sudut berhadapan sama besar.

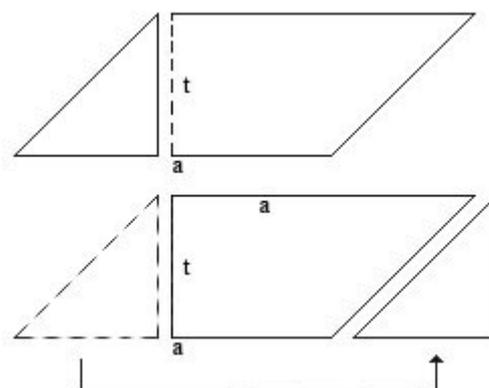
2. Langkah-langkah menentukan luas jajar genjang

Untuk menentukan luas jajar genjang menurut Ahmad (2011:1) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

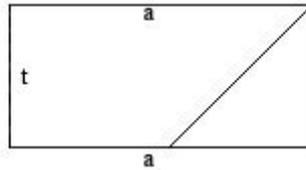
1. Tarik garis tinggi dari sudut kiri atas jajar genjang turun ke bawah, maka akan menjadi sebuah segitiga.



2. Pindahkan ke bagian yang kosong di sebelah kanan bawah.



3. Akan terbentuk persegi panjang seperti gambar di bawah ini :

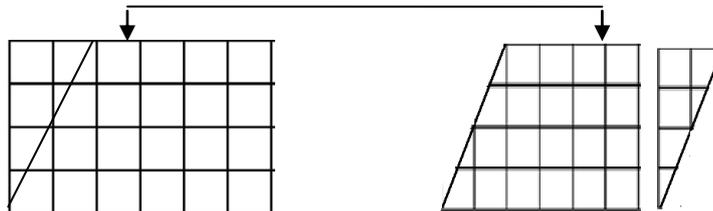


4. Pada jajar genjang penamaan sisi panjang adalah alas (a), dan sisi lebar adalah tinggi (t). Sehingga luas jajar genjang dirumuskan sebagai berikut : Luas jajar genjang = alas x tinggi.

Menurut Heruman (2010:155) untuk menentukan luas jajar genjang dapat menggunakan rumus luas persegi panjang. Untuk menentukan luas jajar genjang dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Buatlah sebuah persegi panjang pada kertas karton dengan ukuran 30 cm x 20 cm.
2. Guntinglah persegi panjang yang telah terbentuk.
3. Potonglah persegi panjang tersebut pada salah satu sudutnya.
4. Lalu tempelkan pada sisi yang berseberangan, seperti gambar

dibawah ini :



Persegi Panjang

Jajar Genjang

$$\begin{aligned}\text{Luas Persegi Panjang} &= \text{panjang} \times \text{lebar} \\ &= 6 \text{ persegi} \times 4 \text{ persegi} \\ &= 24 \text{ persegi}\end{aligned}$$

Luas jajar genjang sama dengan luas persegi panjang. Pada jajar genjang terdapat panjang dengan 6 persegi dan lebar dengan 4 persegi. Pada jajar genjang penamaan sisi panjang diubah menjadi alas (a) dan sisi lebar menjadi tinggi (t). Sehingga luas jajar genjang dirumuskan sebagai berikut :



$$\text{Luas jajar genjang} = \text{alas (a)} \times \text{tinggi (t)}$$

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-langkah menurut Heruman (2010:155)

Rumus yang digunakan untuk menentukan tinggi jajar genjang, jika diketahui luas dan alas jajar genjang, yaitu :

$$\text{tinggi (t)} = \frac{\text{luas (l)}}{\text{alas (a)}}$$

Rumus yang digunakan untuk menemukan alas jajar genjang, jika diketahui luas dan tinggi jajar genjang, yaitu :

$$\text{Alas (a)} = \frac{\text{luas (l)}}{\text{tinggi (t)}}$$

3. Luas segitiga

Menurut Arimurti (2011:1) “segitiga adalah nama suatu bentuk yang dibuat dari tiga sisi yang berupa garis lurus dan tiga sudut”. Sedangkan menurut Ahmad (2010:1) “segitiga adalah bangun yang terbentuk dari 3 buah sisi lurus dan tiga titik sudut. Jumlah sudut segitiga adalah 180 derajat. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa segitiga adalah bangun datar yang terbentuk dari tiga garis lurus dengan jumlah sudut 180 derajat.



Gambar 2.4 Segitiga OPQ

Menurut Yoni (2007:02) bahwa “luas segitiga adalah hasil perkalian sisi alas dengan sisi tinggi, kemudian dibagi dua”. Atau luas segitiga adalah hasil perkalian setengah alas dikali setengah tinggi, sehingga diperoleh rumus luas segitiga adalah

$$\frac{\text{alas (a)} \times \text{tinggi (t)}}{2} \text{ atau } = \frac{1}{2} \times \text{alas (a)} \times \text{tinggi (t)}$$

Sedangkan menurut Haneman (2007:103) bahwa “bahwa luas segitiga adalah luas bangun yang dibentuk oleh tiga titik yang tidak segaris dan dihubungkan oleh tiga buah garis.

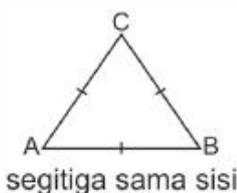
Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa luas segitiga adalah ukuran yang menyatakan luas bidang pada sebuah segitiga yang dibandingkan dengan satu satuan luas yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan pengukuran luas bangun datar yang telah diuraikan, penulis memfokuskan pada luas jajar genjang dan segitiga. Karena dari hasil identifikasi masalah, pembelajaran menghitung keliling dan luas jajar genjang dan segitiga merupakan salah satu masalah yang terdapat dalam KTSP di kelas IV SD.

4. Jenis-jenis segitiga

Menurut Burhan (2008:105) segitiga dibedakan jenis menurut panjang sisi-sisinya, sebagai berikut :

1. Segitiga sama sisi, yaitu segitiga yang ketiga sisinya sama panjang. Segitiga sama sisi mempunyai besar sudut yang sama untuk setiap sudutnya yaitu $180 \text{ derajat} : 3 = 60 \text{ derajat}$.



Gambar 2.2 Segitiga ABC

2. Segitiga sama kaki, segitiga yang kedua sisinya sama panjang. Segitiga sama kaki ini mempunyai dua sudut yang sama di bagian kakinya.



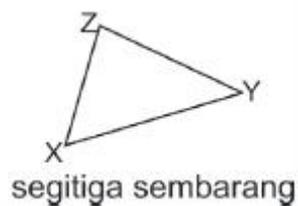
Gambar 2.3 Segitiga KLM

3. Segitiga siku-siku, segitiga yang mempunyai sisi yang tegak lurus dengan salah satu sisi yang lainnya yang besar sudutnya adalah 90 derajat.



Gambar 2.4 Segitiga OPQ

4. Segitiga sembarang, segitiga yang panjang semua sisinya berbeda. Besar semua sudutnya pun berbeda.

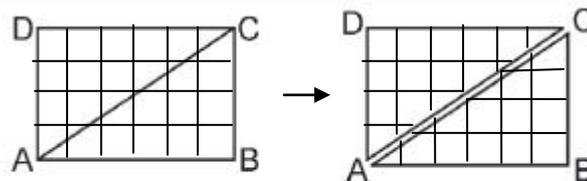


Gambar 2.5 Segitiga XYZ

5. Langkah-langkah menentukan luas segitiga

Menurut Heruman (2010:142) untuk menentukan luas segitiga dapat menggunakan rumus luas persegi panjang. Untuk menentukan luas segitiga dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Buatlah beberapa persegi panjang pada kertas karton dengan ukuran 30 cm x 20 cm.
2. Guntinglah persegi panjang yang telah terbentuk.
3. Buatlah garis pada salah satu persegi panjang seperti pada gambar di bawah ini, kemudian gunting menurut garis :



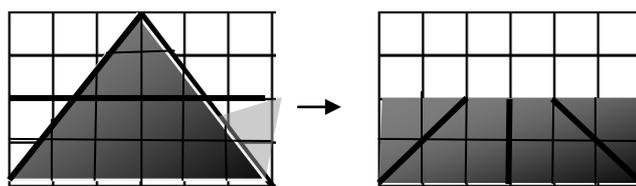
Persegi panjang

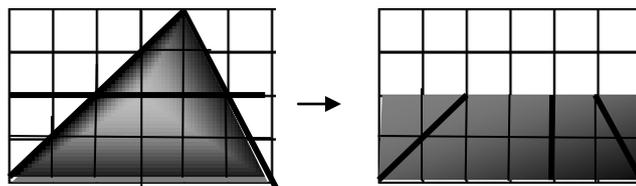
Segitiga

4. Bandingkan luas pada persegi panjang dan luas segitiga siku-siku yang bebentuk (bagian yang diarsir).

$$\begin{aligned}
 \text{Luas persegi panjang} &= \text{panjang} \times \text{lebar} \\
 &= 6 \text{ persegi} \times 4 \text{ persegi} \\
 &= 24 \text{ persegi}
 \end{aligned}$$

Luas segitiga (bagian yang diarsir) :





5. Gambarlah segitiga lain pada kertas karton lain, seperti gambar dibawah ini, gunting sesuai garis tebal dan susun bagian yang diarsir menjadi satu garis lurus, sehingga kembali membentuk persegi panjang.

Dari gambar diatas jelaslah bahwa luas segitiga merupakan setengah dari luas persegi panjang.

- Rumus luas segitiga dari luas persegi panjang =

$$\frac{\text{panjang} \times \text{lebar}}{2}$$

- Rumus luas segitiga dari luas persegi panjang =

$$\frac{1}{2} \times \text{panjang} \times \text{lebar}$$

Pada segitiga penamaan sisi panjang diubah menjadi alas (a) dan sisi lebar menjadi tinggi (t). Sehingga luas segitiga dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Luas segitiga} = \frac{\text{alas (a)} \times \text{tinggi (t)}}{2}$$

$$\text{Luas segitiga} = \frac{1}{2} \times \text{alas (a)} \times \text{tinggi (t)}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan tinggi segitiga, jika diketahui luas dan alas segitiga, yaitu :

$$\text{Tinggi (t)} = \frac{2 \times \text{luas (l)}}{\text{alas (a)}}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan alas segitiga, jika diketahui luas dan tinggi jajar genjang, yaitu :

$$\text{Alas (a)} = \frac{2 \times \text{luas (l)}}{\text{tinggi(t)}}$$

6. Hakekat Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan

Sanjaya (2007:127) bahwa : pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi sumber belajar dan kebutuhan siswa”.

Menurut Wiki (2009:1) ”pendekatan adalah sebagai cara pandang terhadap objek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran. Sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan pendekatan pembelajaran focus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Pengertian Pendekatan *CTL*

Menurut Nurhadi (2003:12) “Pendekatan *CTL* merupakan konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan antar materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk dapat menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari –hari sebagai anggota keluarga bahkan anggota masyarakat di mana dia hidup”.

Pendapat ini sejalan dengan Ahmad (2004:12) yang mengatakan bahwa “Pendekatan *CTL* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan Menurut Eliane (2008:142) menyatakan bahwa :

Pendekatan *CTL* adalah sebuah sistem yang menyeluruh, kontekstual terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan”. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian kontekstual yang berbeda-beda ini memberikan bantuan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna dalam hidupnya, dan mengingat materi akademik.

Pendekatan *CTL* akan lebih bermakna bagi siswa, karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Siswa sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dalam kelas

kontekstual, guru berusaha membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* menekankan materi artinya pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Selain itu pembelajaran *CTL* mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Pendekatan *CTL*

Salah satu Pendekatan pengajaran yang digunakan adalah pendekatan *CTL*, karena pendekatan *CTL* memiliki karakteristik.

Kunandar (2008:297) mengidentifikasi ada enam karakteristik dari pendekatan *CTL*, sebagai berikut; 1) pembelajaran yang bermakna, 2) penerapan pengetahuan, 3) berfikir tingkat tinggi, 4) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar, 5) responsive terhadap budaya, dan 6) penilaian otentik, dapat dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Pembelajaran bermakna, relevansi, dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa dalam belajar.

- 2) Penerapan pengetahuan, yaitu kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi di masa sekarang atau masa yang akan datang.
- 3) Berfikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan siswa untuk memanfaatkan berfikir kritis dan berfikir kreatifnya dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu, dan pemecahan suatu masalah.
- 4) Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar. Isi pembelajaran harus dikaitkan dengan standar lokal, provinsi, nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja.
- 5) Responsif terhadap budaya, guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan, dan kebiasaan siswa, teman, pendidik, dan masyarakat tempat ia mendidik.
- 6) Penilaian Otentik, penggunaan berbagai strategi penilaian, misalnya penilaian proyek/tugas terstruktur, dan sebagainya.

Nurhadi (2003 : 13) karakteristik *CTL* adalah :”1)melakukan hubungan yang bermakna, 2)melakukan kegiatan yang signifikan, 3) belajar yang diatur sendiri,4)bekerja sama,5)berfikir kritis dan kreatif, 6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa, 7) mencapai standar yang tinggi, 8) melakukan penilaian yang otentik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut: pembelajaran

yang bermakna, penerapan pengetahuan, berfikir tingkat tinggi, refleksi dan penilaian autentik.

d. Komponen-Komponen Pendekatan CTL

Kunandar (2008:305), menyatakan ada tujuh langkah utama yang mendasari penerapan pembelajaran CTL di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah : 1) Konstruktivisme (*constructivisme*), 2) menemukan (*inquiry*), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) permodelan (*modeling*), 6) refleksi (*refleksi*), dan 7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Secara rinci tujuh komponen utama pendekatan CTL di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berfikir pembelajaran yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

2) Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan bagian dari inti dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah
- b) Mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan.
- c) Menganalisa dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan tabel dan karya lainnya.
- d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman se-kelas, guru, atau audiens yang lain.
- e) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

3) Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan kegiatan penting dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri. Dalam pembelajaran bertanya dapat diterapkan: antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan orang lain dan sebagainya.

Kegiatan bertanya dalam pembelajaran berguna untuk :

- a) Menggali informasi
- b) Mengecek pemahaman siswa
- c) Memecahkan persoalan yang dihadapi
- d) Membangkitkan respon kepada siswa
- e) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- f) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- g) Memfokuskan perhatian
- h) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan siswa
- i) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa

4) Masyarakat belajar

Masyarakat belajar pada dasar mengandung pengertian sebagai berikut:

- a) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman.
- b) Ada kerja sama untuk menyelesaikan masalah.
- c) Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik dari pada hasil kerja individu.
- d) Ada rasa tanggung jawab kelompok.
- e) Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu.
- f) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak yang lain.

- g) Ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok.
- h) Ada fasilitator dan guru yang memandu.
- i) Harus ada komunikasi dua arah atau multiarah.
- j) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik.
- k) Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain.
- l) Dominasi siswa yang pintar perlu perhatian agar yang lambat lemah bisa pula berperan.
- m) Siswa bertanya kepada teman-temannya.

5) Permodelan (*modeling*)

Permodelan artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh kepada temannya tentang yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau tentang apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran pengetahuan yang baru saja kita terima. Kunci dari kegiatan refleksi adalah bagaimana pengetahuan mengendap di benak siswa. Guru perlu mengadakan refleksi pada akhir program pengajaran.

7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Assessment adalah kegiatan pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Ciri-ciri penilaian otentik adalah :

- a) Harus mengukur semua aspek pembelajaran.
- b) Dilaksanakan selama dan sesudah pembelajaran berlangsung.
- c) Menguatkan berbagai cara dan sumber.
- d) Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari.
- e) Tes hanyalah salah satu alat pengumpul data penilaian.
- f) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa.

Selanjutnya Nurhadi (2008:33) menegaskan bahwa pendekatan CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki tujuh komponen utama yaitu: "Konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian nyata".

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berfikir filosofi dalam pembelajaran CTL yang mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri

pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran CTL. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses menemukan itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman dari, oleh, dan untuk siswa itu sendiri.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL. Bertanya merupakan bagian dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahuinya. Penerapan *questioning* di kelas dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

4) Masyarakat belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat terwujud dengan membentuk

kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan sharing pendapat atau pengalaman.

5) Permodelan (*Modeling*)

Permodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. Permodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

6) Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa dibiarkan menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Realisasinya berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa. Misalnya saat siswa melakukan kerja kelompok dan dalam melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, juga dari hasil tes tulis atau latihan.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas komponen-komponen penggunaan pendekatan CTL dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kembangkan pikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapaun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4. Ciptakan masyarakat belajar. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila proses komunikasi dua arah. Pendekatan dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
5. Hadirkan model sebagai pembelajaran.
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan dan hasil karyanya.
7. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Dari dua pendapat yang dijelaskan maka ditetapkan komponen menurut Nurhadi (2008:33) dengan alasan mudah dipahami, karena ada tujuh komponen utama pembelajaran dengan pendekatan CTL yakni : 1) Konstruktivisme, 2) Menemukan (inquiry), 3) Bertanya (questioning), 4) Masyarakat belajar (learning Community), 5) Permodelan (Modeling), 6) Refleksi (Reflection), dan 7) Penilaian Otentik (Authntic Assesment).

e. Keunggulan Pendekatan CTL

Pendekatan *CTL* digunakan dalam proses pembelajaran karena memiliki keunggulan dibandingkan dengan pendekatan lain.

Adapun keunggulan pendekatan CTL menurut beberapa pendapat para ahli antara lain:

Mulyana (dalam Ahmad, 2004:15) mengemukakan bahwa “Keunggulan pendekatan *CTL* adalah: a) Orientasi siswa, b) Aktif kreatif, c) Kooperatif, d) Realistic, e) Eksploratif, f) Kesadaran diri, g) Fungsional, h) Konstruktivis.

Sedangkan Sanjaya (2007:115) mengatakan keunggulan pendekatan *CTL* adalah:

a) menempatkan siswa sebagai subjek belajar, b) siswa belajar melalui kelompok seperti kerja kelompok dan diskusi, c) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, d) kemampuan didasarkan atas pengalaman, e) tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah kepuasan diri, f) tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, g) pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, h) siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, i) pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, j) keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara misalnya dengan evaluasi proses, penampilan, observasi, dan lain-lain.

Selanjutnya peneliti simpulkan ke unggulan dari pendekatan *CTL* yaitu: menempatkan siswa sebagai subjek belajar dengan kelompok, pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, siswa belajar dari pengalaman atau pengetahuan sendiri, sehingga siswa mendapat kepuasan tersendiri terhadap dirinya. Pendekatan *CTL* ini bisa terjadi dimana saja dan keberhasilan diukur dengan berbagai cara,

yang meliputi evaluasi proses, hasil karya siswa , penampilan, Observasi dan lain sebagainya.

f. Manfaat Pendekatan CTL

Menurut pendapat Mulyasa (2008:102),manfaat pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah sebagai berikut :

1)Melalui pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL , siswa akan merasakan pentingnya belajar, dan memperoleh makna yang mendalam terhadap pembelajaran. 2) Pendekatan CTL memungkinkan pembelajaran yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah. 3) Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL mendorong siswa untuk belajar lebih rajin, termotivasi bahkan siswa mengalami kecanduan belajar.

Adapun manfaat pembelajaran dengan pendekatan CTL menurut Nurhadi (2003:5) adalah,” Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat, karena materi yang diberikan pada siswa adalah masalah-masalah Kontesktual yakni masalah yang ada di lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas pendapat yang dinyatakan para ahli, peneliti menyimpulkan manfaat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL adalah membuat siswa menjadi aktif dan kreatif serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial. Karena pada pembelajaran dengan pendekatan CTL siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik

dalam sebuah kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

4. Hakikat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Perkembangan siswa sekolah dasar banyak dipengaruhi oleh rangsangan orang-orang sekitar dan lingkungan sekitar, termasuk guru dan meningkatkan jumlah syaraf yang akan saling menyambung dengan cepat. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar kelas IV perlu diperhatikan faktor tersebut agar syaraf pada otak menyambung secara maksimal.

Menurut pakar, pada perkembangan siswa bahwa anak-anak yang berusia 10 tahun baru mampu berpikir konkrit, belum mampu berpikir abstrak. Sehingga layanan pendidikan bagi peserta didik harus mempertimbangkan faktor tersebut sebagai dasar untuk menguasai kompetensi dasar di kelas selanjutnya yang sudah menggunakan berfikir abstrak. Hal ini sesuai penjelasan.

Piaget (dalam TIM MKDK, 2002:8) menyatakan bahwa perkembangan belajar pada anak-anak adalah :

1. Anak mempunyai struktur mental yang berbeda, mereka mempunyai cara yang khusus dalam menyampaikan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya.
2. Perkembangan mental anak melalui tahapan tertentu.
3. Jangka waktu tahap perkembangan tidak selalu sama pada setiap anak.

4. Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan, pengalaman dan interaksi sosial
5. Tahap perkembangan yaitu berfikir secara intuitif, konkrit dan secara formal.

Jadi jelas perkembangan siswa mempunyai mental yang berbeda secara bertahap, sesuai dengan kematangan. Melalui masa perkembangan ini terjadi proses melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan adanya adaptasi pada setiap individu dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian diharapkan guru dapat menjadikan pembelajaran matematika sebagai mata pembelajaran yang menyenangkan bukan mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa. Menurut Pitajeng (2006:49) yaitu : 1) memastikan kesiapan siswa peserta didik untuk belajar matematika, 2) pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman peserta didik, 3) permasalahan yang diberikan merupakan masalah dalam kehidupan sehari-hari, 4) tingkat kesulitan soal yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan atau lebih sedikit diatas, 5) peningkatan kesulitan masalah sedikit demi sedikit, 6) memberikan kebebasan kepada siswa untuk penyelesaian masalah yang dihadapi dengan memakai caranya sendiri dan 7) menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika.

Dari pendapat di atas terlihat bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran guru harus memperhatikan karakteristik siswa dan

juga model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa.

B. Kerangka Teori

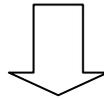
Pendekatan *CTL* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan dunia nyata dan mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Disini peneliti menfokuskan luas jajar genjang dan luas segitiga. Dalam pelaksanaannya penulis memakai pendekatan *CTL*.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah pendekatan *CTL*.

Pendekatan *CTL* merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dan mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator

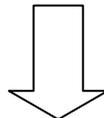
Kerangka Teori Pembelajaran Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan CTL

Hasil belajar pada pembelajaran luas jajar genjang dan luas segitiga nilainya masih rendah di SD Negeri 02 2x11 Kayutanam



Pembelajaran luas jajar genjang dan luas segitiga dengan pendekatan *CTL*

1. Konstruktivisme (mengembangkan kemampuan siswa)
2. Bertanya(bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dibahas)
3. Inkuiri (siswa menemukan sendiri hasil dari materi yang dipelajari)
4. Masyarakat belajar (siswa berdiskusi kelompok untuk membahas materi pelajaran)
5. Permodelan (menampilkan sebuah model yang nyata dalam proses pembelajaran)
6. Refleksi(membahas kembali dan menyimpulkan pelajaran)
7. Penilaian sebenarnya (memberikan penilaian diakhir pembelajaran)



Hasil belajar siswa meningkat

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* menggunakan komponen-komponen Kunandar (2008:305), hasil yang diperoleh dari perencanaan siklus I pertemuan I 71%, siklus I pertemuan II 82%, siklus II pertemuan I 75%, siklus II pertemuan II 82% .
2. Pelaksanaan pembelajaran MTK dengan pendekatan *CTL* diawali dengan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu: a) konstruktivisme b) bertanya (questioning), c) inkuiri d) masyarakat belajar, e) permodelan, f) Refleksi dan g) penilaian yang sebenarnya.
3. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa siklus I pertemuan I aspek kognitif rata-rata 68,8 dengan kategori cukup, afektif rata-rata 62% dengan kategori cukup, psikomotor rata-rata 62% dengan kategori cukup. Siklus I pertemuan II aspek kognitif rata-rata 78,8 dengan kategori baik, afektif rata-rata 68% dengan kategori cukup, psikomotor rata-rata 66%. Siklus II pertemuan I

aspek kognitif rata-rata 84,4 dengan kategori sangat baik , afektif rata-rata 72% dengan kategori baik, psikomotor rata-rata 72% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan II aspek kognitif rata-rata 94,4 dengan kategori sangat baik, afektif rata-rata 77% dengan katgori baik, psikomotor rata-rata 77% dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran MTK agar pembelajaran lebih efektif dan lebih efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran MTK dengan pendekatan *CTL* dimana pada awal pembelajaran guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran dari indikator yang ingin dicapai dengan menanyakan cara menemukan luas jajar genjang dan segitiga. Disamping itu guru dapat membimbing siswa dalam menjelaskan cara menemukan luas jajar genjang dan segitiga sehingga pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan baik.
3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa lebih meningkat dengan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran MTK.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad.2011.*Matematika Bangun Datar*..<http://ilmumatematika.com>,diakses tanggal 4 Desember 2011.
- Arimurti.2011.*Bangun Datar dan Bangun Ruang*.[http://arimurtio7.wordpress.com/artikel matematika/](http://arimurtio7.wordpress.com/artikel%20matematika/), diakses tanggal 5 Maret 2011.
- Bina Karya Guru Tim.2000.*Terampil Berhitung Matematika Kelas IV* Penerbit Erlangga.
- Burhan Mustaqin dan Ary Astuty.2008.*Ayo Belajar Matematiika 4*.Jakarta:Depdiknas.
- BSNP.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Depdiknas.
- Dimiyati,dkk.2006.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta
- Elaine. B. Johnson. 2008. *Contextual Teacing dan Learning*. Bandung: LMC
- [Http://Www.Blogger.Com/Feeds/89811256650774004520/Post/Default/5187514118013731969](http://Www.Blogger.Com/Feeds/89811256650774004520/Post/Default/5187514118013731969). (Diakses 20 April 2008)
- Hamalik Oemar.2008.*Ketentuan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI*.
- Heruman.2010.*Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*,Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Jihad Asep.2008.*Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta:Multi Pressind
- Kunandar.2008.*Guru Profesional*.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada
- Miles, M.B dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI Press: Jakarta.
- Mulyasa.,2008.*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi.2002.*Pendekatakan Kontekstual*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional

- Nurhadi.2003.*Pembelajaran (Contextual Teaching and Learning)* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pitajeng.2006.*Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Diktorat Ketenagaan.
- Suganda,Ahmad.2004.*Teori Pembelajaran*. Jakarta: UPT MKK UNES
- Subarinah Sri.2007.*Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*.Jakarta:Depdiknas.
- Syamsul Hidayat.2005.*Rumus – Rumus Matematika (Berhitung)*.Surabaya:Apollo.
- Sudjana,Nana.2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:PT:Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina,. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful.2003.*Pendekatan Contextual Teaching and Learning*.Jakarta
- Sudijono,Anas.2006.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:PT.Raja Gravindo Persada
- TIM.MKDK.*Belajar dan Pembelajaran*.Padang:FIP Universitas Negeri Padang.
- Uno B. Hamzah.2011.*Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Wiki.2009.*Model – model pembelajaran inovatif berorientasi profesional guru*.Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher.
- Yusuf Muri.2007.*Metodologi Penelitian*.Padang.UNP Press
- Zainul,Asmawi.2003.*Penilaian Hasil Belajar*.Jakarta:Depdiknas.